



**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Hasil Uji Identifikasi Tanaman Rosella



**DIREKTORAT PENGELOLAAN LABORATORIUM,  
FASILITAS RISET, DAN KAWASAN SAINS TEKNOLOGI**

Gedung B.J. Habibie Jalan M.H. Thamrin Nomor 8,  
Jakarta Pusat 10340

Telepon/WA: 0811 8612 392; E-mail: [dit-plfrkst@brin.go.id](mailto:dit-plfrkst@brin.go.id)  
[www.brin.go.id](http://www.brin.go.id)

**No. ID ELSA** : 40746  
*Transaction Number*

**Metode** : Identifikasi secara langsung dan membandingkan dengan literatur.  
*Method*

**Nama Laboratorium** : Laboratorium Karakterisasi Kebun Raya "Eka Karya" Bali - BRIN  
*Name of Laboratory*

**Alamat Laboratorium** : Kebun Raya Eka Karya Bali  
*Laboratory Address*  
Candikuning, Baturiti, Tabanan -Bali 82191  
Email : [layanan@mail.lipi.go.id](mailto:layanan@mail.lipi.go.id) ; 08118612378

**Kondisi Pengukuran/Parameter Pengujian** *Measurement Conditions/Testing Parameters:*

-

**Hasil Pengujian** *Testing Results :*

No.	No. Kol.	Jenis	Suku	Identifikator/ Determinator
1.	-	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Malvaceae	I Made Sumerta, S. P., I Nyoman Sudiatna

**Catatan** *Note:*

Data hasil pengujian yang autentik adalah data yang berada di Repositori Ilmiah Nasional (RIN) BRIN yang dapat diakses melalui *link url* yang tertera pada hasil pengujian pada lembar ini. *Link url* bersifat unik dan, hanya dibagikan untuk pengguna pada hasil uji transaksi pada Laporan Hasil Uji ini.

Daftar sampel yang dilakukan pengujian terdapat di lembar pengesahan.  
Penamaan hasil identifikasi tanaman terdapat dalam **Lampiran**.

Terima kasih sudah melakukan pengujian/ penyewaan alat/ proses riset dengan fasilitas yang tersedia di Laboratorium Karakterisasi Kebun Raya Eka Karya Bali. Jika dikemudian hari, hasil pengujian atau analisis ini akan dipublikasikan, mohon kiranya bisa menambahkan dalam Ucapan Terima Kasih atau Acknowledgement di dalam publikasi Anda,

seperti dalam contoh format berikut:

**Dalam bahasa Indonesia** : "Penelitian ini didukung oleh fasilitas riset, dan dukungan ilmiah serta teknis dari Laboratorium Karakterisasi Kebun Raya "Eka Karya" Bali di Badan Riset dan Inovasi Nasional".

Dalam bahasa Inggris : "The authors acknowledge the facilities, scientific and technical support from "Eka Karya" Botanical Garden Characterization Laboratories, National Research and Innovation Agency through E- Layanan Sains, Badan Riset dan Inovasi Nasional.

---

Klasifikasi Tanaman Rosella

Kingdom: *Plantae* (Tumbuhan)  
Subkingdom: *Tracheobionta* (Tumbuhan berpembuluh)  
Superdivisi: *Spermatophyta* (Menghasilkan biji)  
Divisi: *Magnoliophyta* (Tumbuhan berbunga)  
Kelas: *Magnoliopsida* (berkeping dua/dikotil)  
Subkelas: *Rosidae*  
Ordo: *Malvales*  
Suku: *Malvaceae*  
Marga: *Hibiscus*  
Jenis: *Hibiscus sabdariffa* L.

Sinonim:

*Abelmoschus cruentus* (Bertol.) Walp.  
*Furcaria sabdariffa* Ulbr.  
*Hibiscus cruentus* Bertol.  
*Hibiscus fraternus* L.  
*Hibiscus palmatilobus* Baill.  
*Sabdariffa rubra* Kostel.

Reference:

1. <https://bioportal.naturalis.nl>, diakses tanggal 20 Mei 2022
2. <http://www.worldfloraonline.org>, diakses tanggal 20 Mei 2022
3. Angiosperm Phylogeny Group. An update of the Angiosperm Phylogeny Group classification for the orders and families of flowering plants: APG IV. *Botanical Journal of the Linnean Society*, 2016.
4. Cole, Theodor C H; Hilger, Hartmut H.; Stevens, Peter (May 2019), "Angiosperm Phylogeny Poster - Flowering Plant Systematics"

## Lampiran 2. Perhitungan Antioksidan Minyak Atsiri Daun Rosella

### 1. Pembuatan larutan DPPH 40 ppm (0,1 mM)

$$0,1 \text{ mM} = \frac{\text{mg}}{\text{Mr}} \times \frac{1.000}{v}$$

$$0,1 \text{ mM} = \frac{x}{394,32} \times \frac{1.000}{100}$$

$$x = 3,94 \text{ mg} \rightarrow 0,0039 \text{ gram}$$

Jadi, 0,0039 gram DPPH ditimbang dan dilarutkan dengan methanol

pro analisa 95% sebanyak 100 mL.

### 2. Pembuatan larutan induk vitamin C (10 ppm)

Untuk membuat larutan induk vitamin C sebanyak 25 mL dengan konsentrasi 10 ppm dapat dibuat dengan menimbang sebanyak 0,00025 gram vitamin C yang kemudian volumenya dicukupkan dengan pelarut methanol pro analisa 95% hingga 25 mL.

### 3. Pembuatan larutan induk minyak atsiri daun rosella metode destilasi air dan destilasi uap air

Untuk pembuatan larutan uji minyak atsiri daun rosella dengan metode destilasi air dan destilasi uap air sebanyak 10 mL dengan konsentrasi 10.000 ppm dapat dilakukan dengan menimbang sebanyak 0,25 gram minyak daun rosella metode destilasi air dan destilasi uap air yang kemudian dicukupkan volumenya dengan pelarut methanol pro analisa 95% hingga 10 mL.

**4. Perhitungan larutan uji minyak atsiri daun rosella metode destilasi air dan destilasi uap air (50, 100, 150, 200,250)**

Konsentrasi 50 ppm

$$M_1 \times V_1 = M_2 \times V_2$$

$$10.000 \times V_1 = 50 \times 10 \text{ mL}$$

$$V_1 = 0,05 \text{ mL atau } 50 \mu\text{L}$$

Dengan cara yang sama diperoleh data sebagai berikut:

Konsentrasi	V <sub>1</sub> (mL)
50 ppm	0,05 mL
100 ppm	0,1 mL
150 ppm	0,15 mL
200 ppm	0,2 mL
250 ppm	0,25 mL

**5. Perhitungan larutan pembanding Vitamin C (0,1, 0,2, 0,3, 0,4, 0,5)**

Larutan pembanding (kontrol positif) vitamin C dapat dibuat dari larutan induk 10 ppm dengan menggunakan labu ukur 10 mL.

Konsentrasi 0,1 ppm

$$M_1 \times V_1 = M_2 \times V_2$$

$$10 \times V_1 = 0,1 \times 10 \text{ mL}$$

$$V_1 = 0,1 \text{ mL atau } 100 \mu\text{L}$$

Dengan cara yang sama sehingga diperoleh data seperti pada tabel berikut :

Konsentrasi (ppm)	V <sub>1</sub> (mL)
0,1 ppm	0,1 mL
0,2 ppm	0,2 mL
0,3 ppm	0,3 mL
0,4 ppm	0,4 mL
0,5 ppm	0,5 mL

Lampiran 3. Perhitungan % Inhibisi Aktivitas Antioksidan

**1. Perhitungan % inhibisi minyak atsiri daun rosella metode destilasi uap air (DU)**

Konsentrasi 50 ppm

$$\% \text{ inhibisi} = \frac{A_{\text{blanko}} - A_{\text{sampel}}}{A_{\text{blanko}}} \times 100\%$$

$$\% \text{ inhibisi} = \frac{0,384 - 0,321}{0,384} \times 100\%$$

$$\% \text{ inhibisi} = 16,40 \%$$

Dilakukan perhitungan yang sama seperti diatas dengan konsentrasi 50, 100, 150, 200 dan 250 ppm pada DU 1, DU 2, dan DU 3. Sehingga diperoleh data seperti tabel berikut:

Pengulangan	Konsentrasi (ppm)	Absorbansi blanko	Absorbansi sampel	%Inhibisi
1	50	0,384	0,321	15,76
	100	0,384	0,32	16,67
	150	0,384	0,311	17,06
	200	0,384	0,311	19,01
	250	0,384	0,312	18,88
2	50	0,384	0,326	15,10
	100	0,384	0,316	16,67
	150	0,384	0,311	17,71
	200	0,384	0,311	19,01
3	50	0,384	0,325	15,36
	100	0,384	0,32	16,67
	150	0,384	0,315	17,97
	200	0,384	0,311	19,01
	250	0,384	0,309	19,53

**2. Perhitungan % inhibisi minyak atsiri daun rosella metode destilasi air (DA)**

Konsentrasi 50 ppm

$$\% \text{ inhibisi} = \frac{A_{\text{blanko}} - A_{\text{sampel}}}{A_{\text{blanko}}} \times 100\%$$

$$\% \text{ inhibisi} = \frac{0,384 - 0,219}{0,384} \times 100\%$$

$$\% \text{ inhibisi} = 42,97 \%$$

Dilakukan perhitungan yang sama seperti diatas dengan konsentrasi 50, 100, 150, 200 dan 250 ppm pada DA 1, DA 2, dan DA 3. Sehingga diperoleh data seperti tabel berikut:

Pengulangan	Konsentrasi (ppm)	Absorbansi blanko	Absorbansi sampel	% Inhibisi
1	50	0,384	0,219	42,97
	100	0,384	0,212	45,05
	150	0,384	0,201	47,27
	200	0,384	0,191	48,96
	250	0,384	0,189	51,95
2	50	0,384	0,219	42,97
	100	0,384	0,212	44,79
	150	0,384	0,204	46,88
	200	0,384	0,19	49,09
3	50	0,384	0,218	43,23
	100	0,384	0,213	44,53
	150	0,384	0,205	46,61
	200	0,384	0,201	48,96

### 3. Perhitungan % inhibisi Vitamin C

Konsentrasi 0,1 ppm

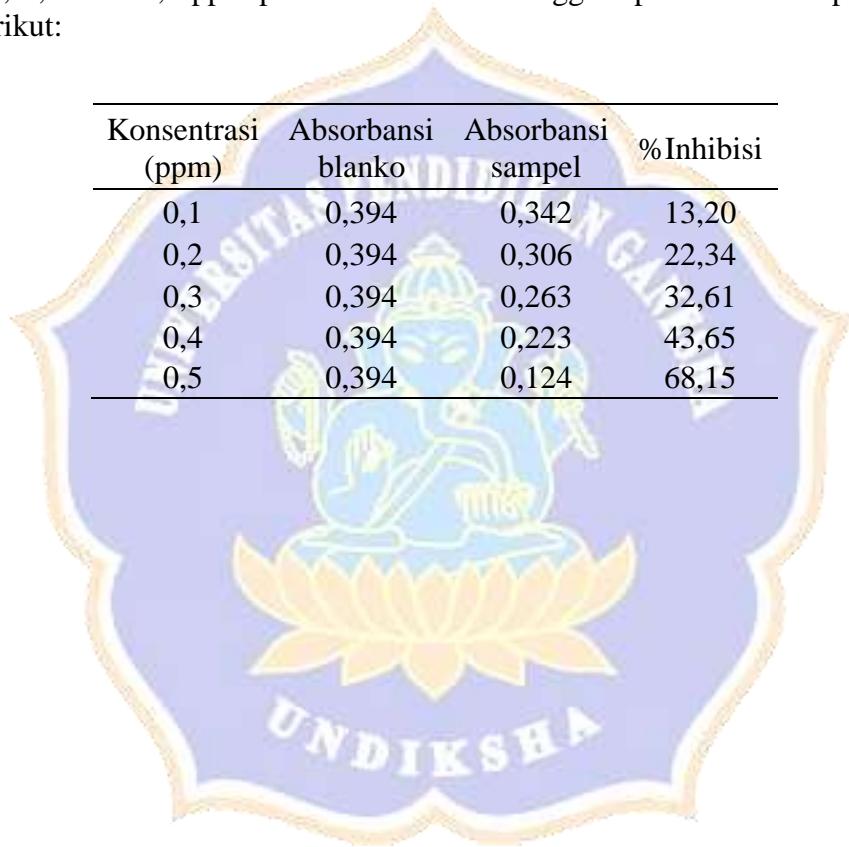
$$\% \text{ inhibisi} = \frac{A_{\text{blanko}} - A_{\text{sampel}}}{A_{\text{blanko}}} \times 100\%$$

$$\% \text{ inhibisi} = \frac{0,384 - 0,342}{0,384} \times 100\%$$

$$\% \text{ inhibisi} = 13,20 \%$$

Dilakukan perhitungan yang sama seperti diatas dengan konsentrasi 0,1, 0,2, 0,3, 0,4 dan 0,5 ppm pada vitamin C. Sehingga diperoleh data seperti tabel berikut:

Konsentrasi (ppm)	Absorbansi blanko	Absorbansi sampel	% Inhibisi
0,1	0,394	0,342	13,20
0,2	0,394	0,306	22,34
0,3	0,394	0,263	32,61
0,4	0,394	0,223	43,65
0,5	0,394	0,124	68,15





#### Lampiran 4. Perhitungan IC50

##### 1. Perhitungan IC<sub>50</sub> miyak atsiri daun rosella metode destilasi uap air (DU)

Untuk menghitung nilai IC<sub>50</sub>, sebelumnya harus dibuat persamaan regresi linier dengan menggunakan aplikasi pengolah data Microsoft excel 2016 sehingga diperoleh persamaan. Adapun persamaan yang diperoleh yaitu :

a. Pengulangan ke-1

$$y = 0,0224x + 14,583$$

b. Pengulangan ke-2

$$y = 0,0255x + 13,932$$

c. Pengulangan ke-3

$$y = 0,0245x + 14,193$$

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan IC<sub>50</sub> adalah sebagai berikut :

$$50 = ax + b, \quad x = \frac{50 - b}{a}$$

$$x = \frac{50 - 14,583}{0,0224} = \frac{35,417}{0,0224} = 1581,12 \text{ ppm}$$

Cara yang sama juga dilakukan pada pengulangan kedua dan ketiga sehingga mendapatkan nilai IC<sub>50</sub> sebagai berikut:

Pengulangan	IC <sub>50</sub> (ppm)
1	1581,12
2	1447,32
3	1461,51

##### 2. Perhitungan IC<sub>50</sub> miyak atsiri daun rosella metode destilasi air (DA)

Untuk menghitung nilai IC<sub>50</sub>, sebelumnya harus dibuat persamaan regresi linier dengan menggunakan aplikasi pengolah data Microsoft excel 2016 sehingga diperoleh persamaan. Adapun persamaan yang diperoleh yaitu :

a. Pengulangan ke-1

$$y = 0,0438x + 40,677$$

b. Pengulangan ke-2

$$y = 0,0445x + 40,456$$

c. Pengulangan ke-3

$$y = 0,0391x + 40,964$$

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan  $IC_{50}$  adalah sebagai berikut :

$$50 = ax + b, \quad x = \frac{50 - b}{a}$$

$$x = \frac{50 - 40,677}{0,0438} = \frac{9,323}{0,0438} = 212,85 \text{ ppm}$$

Cara yang sama juga dilakukan pada pengulangan kedua dan ketiga sehingga mendapatkan nilai  $IC_{50}$  sebagai berikut:

Pengulangan	$IC_{50}$ (ppm)
1	212,85
2	214,71
3	231,10

### 3. Perhitungan $IC_{50}$ vitamin C

Untuk menghitung nilai  $IC_{50}$ , sebelumnya harus dibuat persamaan regresi linier dengan menggunakan aplikasi pengolah data Microsoft excel 2016 sehingga diperoleh persamaan. Adapun persamaan yang diperoleh yaitu :

$$y = 136,55x - 2,8934$$

Perhitungan nilai  $IC_{50}$  :

$$50 = ax + b, \quad x = \frac{50 - b}{a}$$

$$x = \frac{50 - 2,8934}{136,55} = \frac{47,1066}{136,55} = 0,35 \text{ ppm}$$

## Lampiran 5. Perhitungan Indeks Bias

### 1. Penetapan indeks bias minyak atsiri dari destilasi air

- Suhu percobaan (tp) : 25°C
- Suhu standar (ts) : 20°C
- Faktor koreksi : 0,00045
- Rata-rata indeks bias suhu standar (ns) : 1,4674
- Perhitungan data :

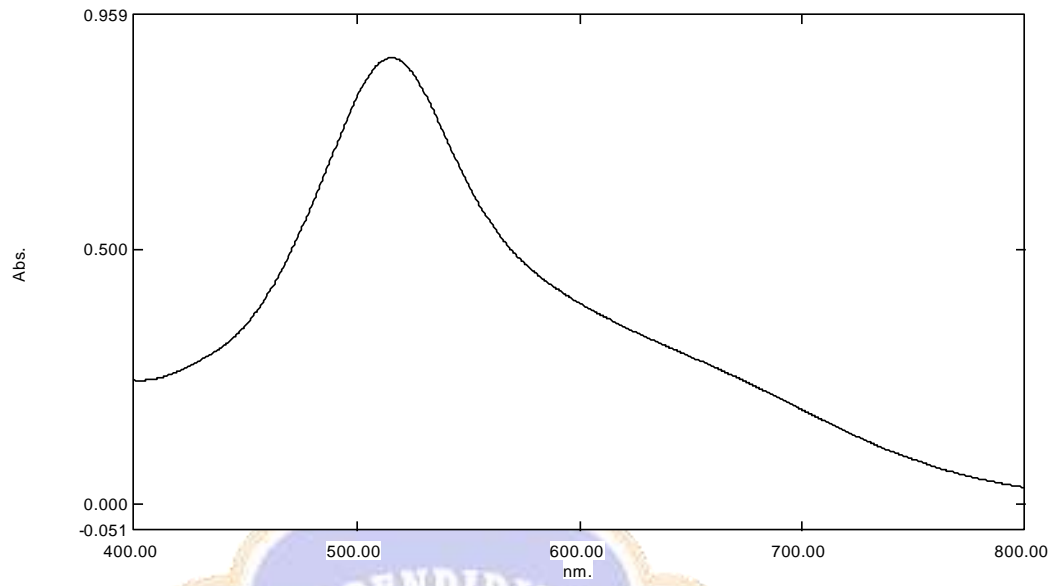
$$\begin{aligned}\text{Indeks bias suhu standar (ns)} &= np + \text{faktor koreksi (tp - ts)} \\ &= 1,4546 + 0,00045 (25 - 20) \\ &= 1,4568\end{aligned}$$

Dengan cara yang sama digunakan untuk menghitung indeks bias destilasi uap air. Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

<b>Destilasi</b>	<b>Indeks bias suhu percobaan (np)</b>	<b>Indeks bias suhu standar (ns)</b>
Air	1,4546	1,4568
Uap Air	1,4549	1,4571



### Lampiran 6. Penentuan Panjang Gelombang Maksimum

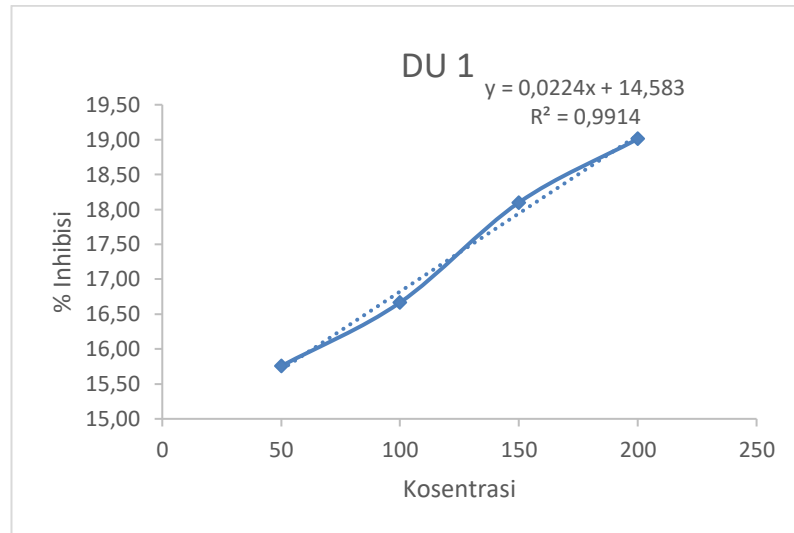


No.	P/V	Wavelength nm.	Abs.	Description
1		515.50	0.384	

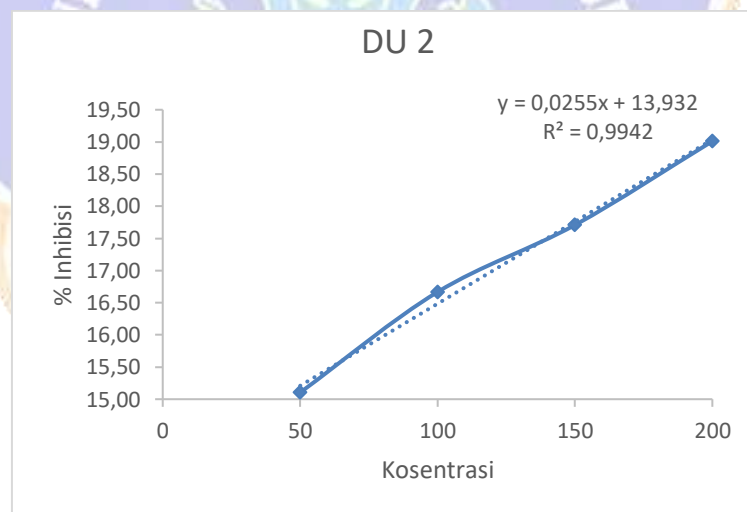


Lampiran 7. Kurva Uji Aktivitas Antioksidan Minyak Atsiri Daun Rosella Metode Destilasi Uap Air (DU), Destilasi Air (DA), dan Kontrol

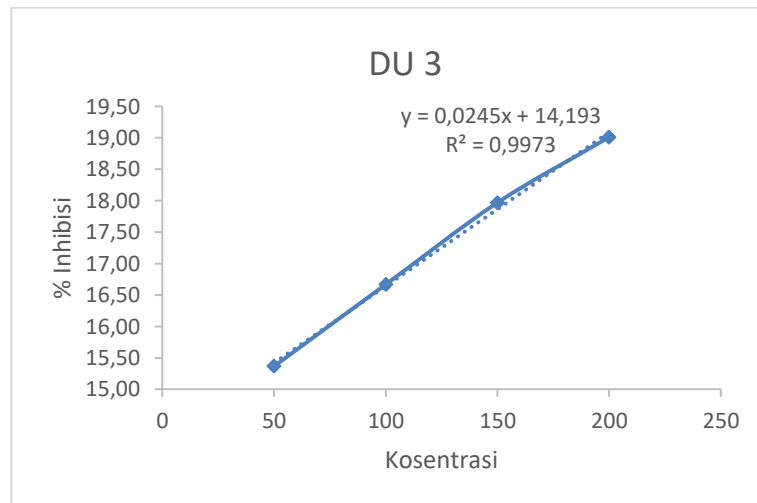
a. Kurva uji aktivitas antioksidan minyak atsiri daun rosella (DU) 1



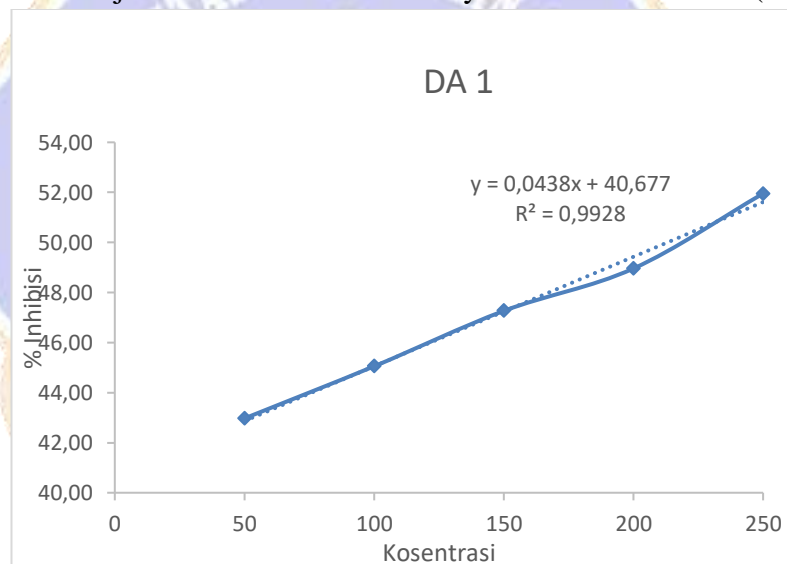
b. Kurva uji aktivitas antioksidan minyak atsiri daun rosella (DU) 2



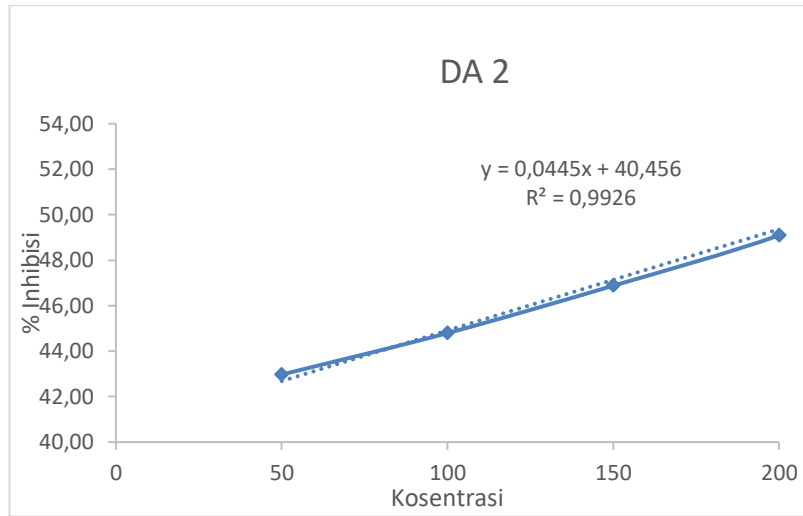
c. Kurva uji aktivitas antioksidan minyak atsiri daun rosella (DU) 3



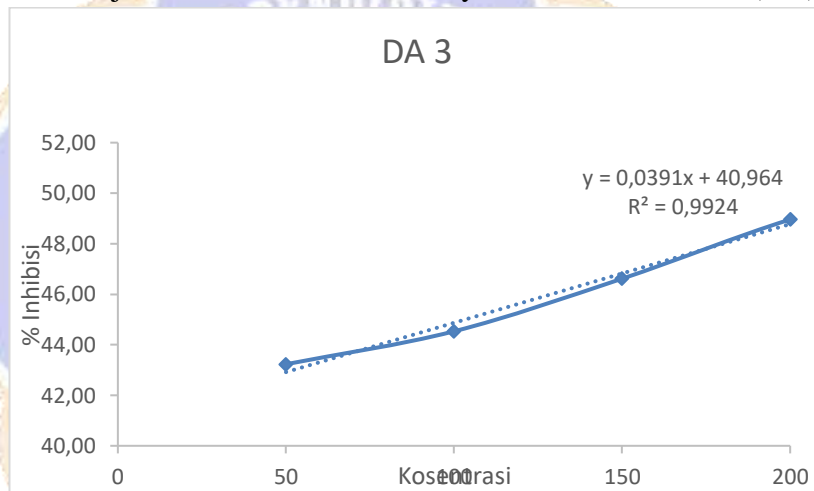
d. Kurva uji aktivitas antioksidan minyak atsiri daun rosella (DA) 1



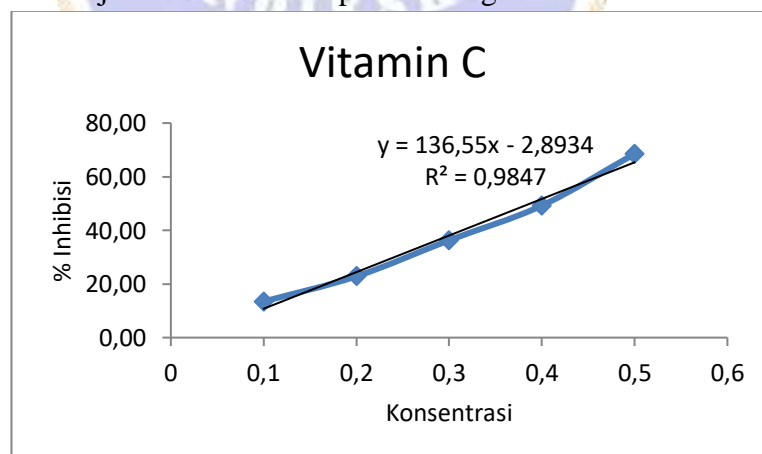
e. Kurva uji aktivitas antioksidan minyak atsiri daun rosella (DA) 2



f. Kurva uji aktivitas antioksidan minyak atsiri daun rosella (DA) 3



g. Kurva uji aktivitas larutan pembanding vitamin C



Lampiran 8. Analisis Data SPSS

**Test of Normality**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Minyak Atsiri Daun Rosella	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
IC50	Destilasi Uap-Air	.350	3	.	.828	3	.185
	Destilasi Air	.352	3	.	.826	3	.177

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas, nilai Sig. untuk minyak atsiri destilasi uap air dan air masing-masing 0.828 dan 0.826. Nilai Sig. ini lebih besar daripada 0.05 sehingga memberikan kesimpulan yaitu nilai IC<sub>50</sub> minyak atsiri kedua kelompok terdistribusi normal.

**T-Test**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
IC50	Equal variances assumed	10.798	.030	29.797	4	.000	1277.13000	42.86037	1158.13053	1396.12947
	Equal variances not assumed			29.797	2.075	.001	1277.13000	42.86037	1098.92349	1455.33651

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig. pada kolom Sig. (2-tailed) dan baris *equal variances assumed* sebesar 0.001. nilai Sig. ini lebih kecil daripada 0.05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau terdapat pengaruh signifikan terhadap aktivitas antioksidan minyak atsiri daun rosella *Hibiscus sabdariffa* L. yang diisolasi dengan metode destilasi air dengan aktivitas antioksidan dengan minyak atsiri daun rosella *Hibiscus sabdariffa* L. yang diisolasi dengan metode destilasi uap air.



## Lampiran 9. Hasil Identifikasi Senyawa

### 1. Hasil identifikasi senyawa minyak atsiri daun rosella metode destilasi air

Peak#	R.Time	Area%	Height%	Name	Peak Report TIC
1	4.687	1.11	1.48	2-Furancarboxaldehyde (CAS)	
2	6.925	0.85	1.29	2H-Pyran, 2-ethenyltetrahydro-2,6,6-trimethy	
3	7.398	6.81	12.21	3-HEXEN-1-OL, ACETATE, (Z)-	
4	7.482	0.76	1.38	ACETIC ACID, HEXYL ESTER	
5	7.875	0.76	1.00	Benzene, 1,3-dichloro- (CAS)	
6	8.355	2.61	2.10	LINALOOL OXIDE CIS	
7	8.562	1.62	2.28	3-Cyclohexene-1-methanol, .alpha.,.alpha.,4-	
8	8.656	4.73	6.82	Linalool	
9	8.904	1.23	0.97	Benzeneethanol (CAS)	
10	9.202	0.61	0.86	Cyclopentasiloxane, decamethyl- (CAS)	
11	9.288	0.73	0.75	5,7-Octadien-2-ol, 2,6-dimethyl- (CAS)	
12	9.402	0.65	0.93	2-Nonenal, (E)- (CAS)	
13	9.591	1.04	1.71	Allyl 2-hydroxyacetate	
14	9.686	0.80	1.01	Z-limonene-1,2-epoxide	
15	9.836	2.74	4.14	3-Cyclohexene-1-methanol, .alpha.,.alpha.,4-	
16	9.914	1.04	1.34	.BETA.-OCIMENE-X	
17	10.134	1.66	1.24	3-Cyclohexene-1-acetaldehyde, .alpha.,4-dir	
18	11.645	1.02	1.69	Naphthalene, 1,2-dihydro-1,5,8-trimethyl- (C	
19	11.761	1.06	0.47	Methyl arachidonate	
20	11.912	0.76	0.40	.beta.-Damascenone	
21	12.803	0.76	0.80	Dodecane, 1-iodo- (CAS)	
22	13.144	0.64	0.65	4-Phenyl-3-penten-2-one p-toluenesulfonylh	
23	13.197	1.11	1.28	Octadecane (CAS)	
24	13.365	0.57	0.56	Tetradecane (CAS)	
25	13.845	0.57	0.37	Morphinan-3,14-diol, 4,5-epoxy-, (5.alpha.)-	
26	13.974	0.82	0.81	2-Oxabicyclo[2.2.2]octan-6-ol, 1,3,3-trimeth	
27	14.110	1.03	0.67	14-Oxabicyclo[10.3.0]pentadecane, 2-chloro	
28	14.185	0.58	0.36	p-menth-2-en-1-ol	
29	14.275	0.59	0.65	CIS-LIMONENE OXIDE	
30	14.320	1.16	1.02	(3E)-5-Isopropyliden-6-methyl-3,6,9-decatrie	
31	15.012	1.21	1.41	Docosane (CAS)	
32	15.209	1.99	1.93	2-Propenoic acid, 3-(4-methoxyphenyl)-, eth	
33	15.810	1.11	1.38	Neophytadiene	
34	16.264	1.20	1.22	3,7,11,15-Tetramethyl-2-hexadecen-1-ol	
35	16.762	1.07	0.93	Tetratriacontane (CAS)	
36	16.830	0.71	0.35	7-Hydroxybenzo[b]thiophene-3-carboxylic a	
37	17.046	13.56	14.17	2-HEXADECEN-1-OL, 3,7,11,15-TETRAM	
38	17.151	2.50	2.04	Hexadecanoic acid (CAS)	
39	17.296	1.80	0.88	pentadecane	
40	17.414	1.35	0.70	1,2-Benzenedicarboxylic acid, bis(2-methylp	
41	17.516	0.95	0.70	Octadecanoic acid, ethenyl ester (CAS)	
42	19.656	28.47	19.83	3,7,11,15-Tetramethyl-2-hexadecen-1-ol	
43	19.775	1.99	1.77	1,2-Benzenedicarboxylic acid, dinonyl ester (	
44	19.840	0.90	0.94	2-PIPERIDINONE, 5-CARBAMOYLOXY?	
45	24.679	0.78	0.48	Cyclopropane, 1,1-dimethyl-2-phenylethynyl	
		100.00	100.00		

2. Hasil identifikasi senyawa minyak atsiri daun rosella metode destilasi uap air

Peak Report TIC				
Peak#	R.Time	Area%	Height%	Name
1	6.646	14.32	14.90	2-PENTANOL, 3-CHLORO-4-METHYL-, (I
2	6.858	1.30	1.36	6-Undecanone (CAS)
3	6.924	3.68	3.69	2H-Pyran, 2-ethenyltetrahydro-2,6,6-trimethy
4	7.180	2.03	1.21	.beta.-Myrcene
5	7.222	1.53	1.84	5-ISOPRENYL-2-2METHYL-2VINYL-TETRA
6	7.330	2.08	0.92	Neodihydrocarveol
7	7.398	12.50	13.09	3-HEXEN-1-OL, ACETATE, (Z)-
8	7.440	1.50	1.75	HERBOXIDE SECOND ISOMER
9	7.482	3.23	3.35	ACETIC ACID, HEXYL ESTER
10	7.574	0.87	0.85	CIS-SABINENEHYDRATE
11	7.754	2.15	2.32	1-Limonene
12	7.827	1.42	1.49	trans-Sabinene hydrate
13	7.981	5.17	5.04	Benzene, [[[1-ethenyl-1,5-dimethyl-4-hexeny
14	8.355	3.54	2.66	LINALOOL OXIDE CIS
15	8.560	4.92	4.88	.DELTA.-4-CARENE
16	8.658	1.92	2.28	LINALOOL L
17	9.590	24.27	26.01	Allyl 2-hydroxyacetate
18	9.688	1.86	1.34	3-Cyclohexene-1-acetaldehyde, .alpha.,4-dir
19	9.836	5.97	5.87	3-Cyclohexene-1-methanol, .alpha.,.alpha.,4-
20	9.918	1.19	1.05	(E)-SOLANONE
21	11.609	1.08	1.19	Phenol, 2-methoxy-4-(2-propenyl)- (CAS)
22	15.011	0.82	0.87	NONANE, 5-METHYL-5-PROPYL-
23	15.203	2.65	2.05	2-Propenoic acid, 3-(4-methoxyphenyl)-, eth
		100.00	100.00	



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Daun rosella yang sudah di potong-potong



Alat destilasi air dan uap air



*Rotary evaporator*



GC-MS



UV-Vis

## Lampiran 11. Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



Ni Ketut Ariningsih lahir di Rendang pada tanggal 25 Januari 2000. Penulis merupakan anak terakhir dari pasangan suami istri Bapak I Nengah Kariasa dan Ni Ketut Nadi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis bertempat tinggal di Br. Dinas Muku, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Rendang dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Rendang dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis lulus dari SMK Negeri 1 Tembuku dan melanjutkan ke S1 Jurusan Kimia, Program Studi Kimia di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “PERBANDINGAN KANDUNGAN SENYAWA DAN AKTIVITAS ANTIOKSIDAN MINYAK ATSIRI DAUN ROSELLA (*Hibiscus sabdariffa* L.) BERDASARKAN PERBEDAAN METODE ISOLASI”.